

**KEBERAGAMAAN MASYARAKAT PENDATANG DAN
ASLI DI DESA LAMUNRE TENGAH KECAMATAN
BELOPA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**KEBERAGAMAAN MASYARAKAT PENDATANG DAN
ASLI DI DESA LAMUNRE TENGAH KECAMATAN
BELOPA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

DEVI M.

NIM 17.0102.0004

Pembimbing :

- 1. Dr. Efendi P,M.Sos.I**
- 2. Dr. M. Ilham, Lc., M. Fil. I**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi M.
NIM : 17.0102.0004
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 17 Februari 2022
Yang membuat pernyataan



Devi M.

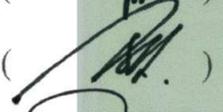
NIM 17.0102.0004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Keberagamaan Masyarakat Pendatang dan Asli di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu* ditulis oleh Devi M Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0102 0004, mahasiswa Program Studi *Sosiologi Agama* Fakultas *Ushuluddin Adab Dan Dakwah* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin 3 Oktober 2022* bertepatan dengan *7 Rabiul Awal* telah di perbaiki sesuai catatan dan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*.

Palopo, 8 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Syahrudin, M.H.I. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A | Penguji II | () |
| 5. Dr. Efendi P., M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP 19600318 198703 1 004



Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP 19640623 199303 2 001

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَابِينَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Keberagaman Masyarakat Pendetang dan Masyarakat Asli di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhamamd saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. Nuryani, M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr.Efendi P, M. sos.I dan Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. dan Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Muhammad Ashabul Kahfi, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Mulyadi Mawai, S.IP selaku Kepala Desa Lamunre Tengah yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
10. Pemerintah Setempat Desa Lamunre Tengah, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian.

11. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Mustaring dan Ibu Dayung, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Semoga Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surganya kelak.

12. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama IAIN Palopo angkatan 2017 (Khususnya Kelas A).

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi studi literatur di kemudian hari, serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin

Palopo, Februari 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf . Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

هَوْلٌ : *haulā* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَا	fathah dan alif, fathah dan waw	Ā	a dan garis di atas
اِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	dhammah dan ya	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٌّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الفَلْسَفَةُ : al-falsafah
الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
النَّوْءُ : al-nau'
شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karim
Al-Sunnah qabl al-tadwin*

9. Lafaz Aljalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*
بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an

Naṣr al-Din al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

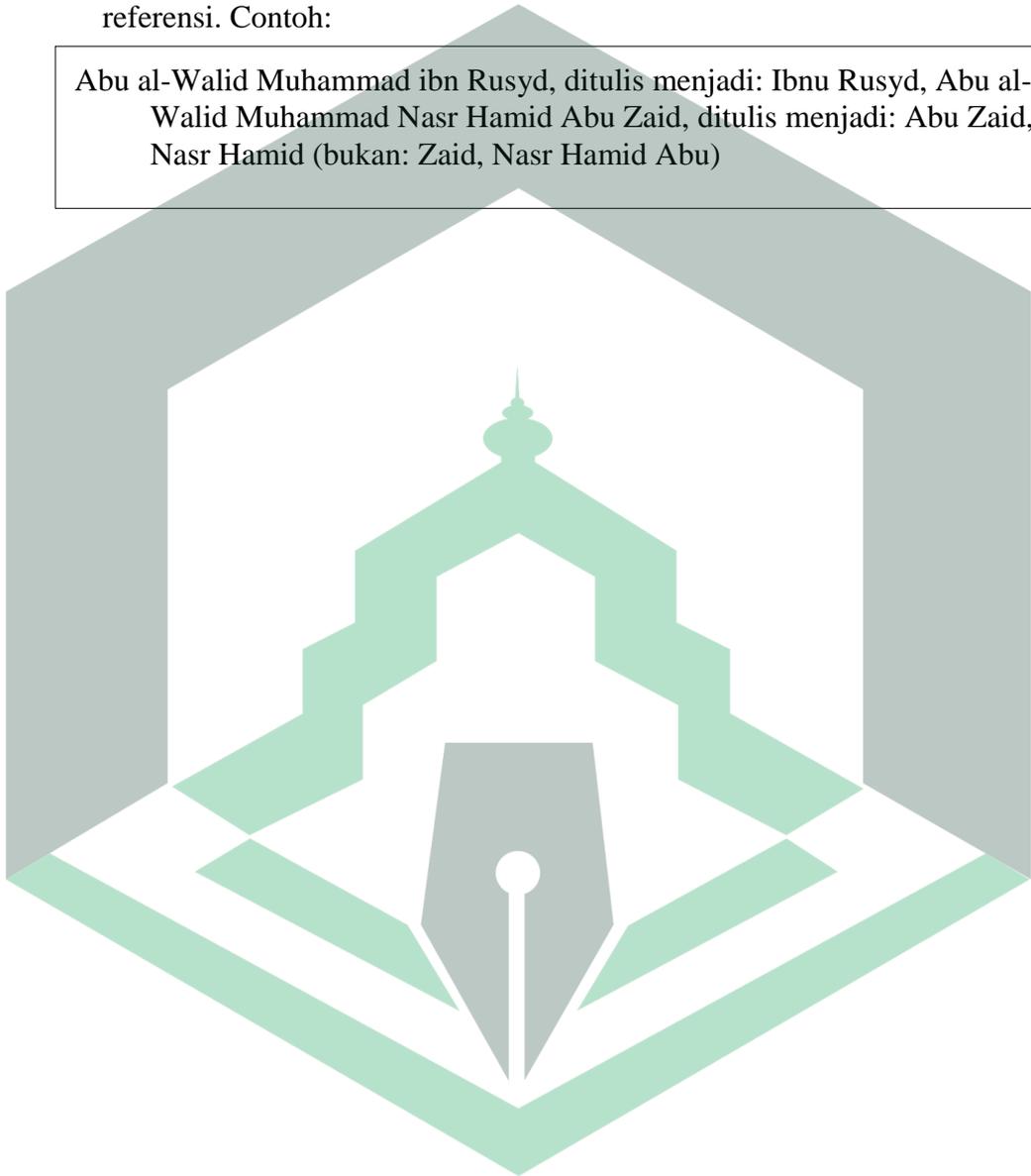
Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN & SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Teori.....	13
1. Pengertian Keberagaman	13
2. Masyarakat Asli dan Pendatang	15
3. Fakta Sosial dan Agama	15
C. Kerangka Pikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	29
C. Definisi Istilah	29
D. Desain Penelitian	30
E. Data dan Sumber Data	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
I. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	40
A. Deskripsi Data	40
1. Gambaran umum Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu	40
2. Keberagaman yang terjadi antara masyarakat asli dan pendatang di Desa Lamunre Tengah, Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.	47
3. Dampak yang di rasakan dengan kehadiran pendatang di Desa Lamunre Tengah, Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.	50
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Mumtahanah ayat 8 2



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 27



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Desa Lamunre Tengah	46
Tabel 4.2 Agama Desa Lamunre Tengah.....	46
Tabel 4.3 Reakpitulasi Populasi Penduduk.....	47



ABSTRAK

Devi M, 2022 “Keberagamaan Masyarakat Pendatang Dan Masyarakat Asli Di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Skripsi ini membahas tentang Keberagamaan Masyarakat Pendatang Dan Masyarakat Asli di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Tujuan penelitian ini pertama : untuk mengetahui keberagaman yang terjadi di Desa Lamunre Tengah antara masyarakat pendatang dan masyarakat asli, kedua : untuk mengetahui dampak yang di rasakan masyarakat asli dengan kehadiran pendatang di Desa Lamunre Tengah, Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini pertama : perilaku beragama dan kehidupan beragama di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu pada dasarnya orang pendatang tidak mengganggu dan tidak memutuskan hubungan antara satu dengan kedua belah pihak, yang ada kedua belah pihak saling menghormati dan menghargai, baik antara yang satu agama maupun dengan yang berlainan agama. Kedua: dampak positif yang di rasakan masyarakat asli di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu cukup baik, justru menurut pendatang asli ada kebersamaan antara masyarakat asli dan masyarakat pendatang dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di wilayahnya. Untuk dampak negatif masyarakat asli sering lalai shalat 5 waktu karena terlalu asik cerita dengan masyarakat pendatang yang non muslim, ada beberapa remaja perempuan yang terpengaruh dengan gaya hidup atau gaya busana non muslim, dan untuk remaja laki-laki ada beberapa pula yang ikut-ikutan gaya hidup orang non yang menjadikan minum-minuman keras adalah hal yang biasa saat ada pesta atau kegiatan keagamaan tapi itu hanya sebagian kecil dari masyarakat asli. Untuk bangunan fisik antara masjid dan gereja, masjid terlihat mewah di bandingkan dengan gereja, dari segi saldo masjid pun lebih banyak di bandingkan dengan saldo gereja.

Kata Kunci : Keberagamaan, Masyarakat Asli, Pendatang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dan inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan dan menjadi pendorong atau penggerak serta pengontrol tindakan para anggota masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan, pranata sosial masyarakat yang bersangkutan, maka nilai pranata sosial itu terwujud sebagai simbol suci dan maknanya bersumber pada ajaran-ajaran agamanya yang menjadi kerangka acuannya.¹Di Indonesia kehidupan beragama dan kepercayaan kepada Tuhan YME adalah sebagai nilai luhur bangsa sebagai usaha untuk menciptakan landasan spiritual, moral, dan etika. Negara juga menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadat menurut agamanya masing-masing.

Sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa dengan seluruh butirbutirnya dan UUD 1945 pasal 29 menegaskan bahwa negara berdasar Ketuhanan yang Maha Esa dan Negara menjamin hak setiap warga negara untuk menjalankan agama dan kepercayaannya. Demikian pula dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika, perbedaan agama tidak boleh dijadikan sebagai dasar perpecahan. Oleh karena itu dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), perbedaan agama dan kepercayaan sejatinya menjadi perekat persatuan sebagai warga bangsa yang

¹ Umar dan M. Arif Hakim, *Hubungan Kerukunan Antara Umat Beragama dengan Pembentukan Perilaku Sosial Warga Perumahan PT Djarum Singocandi Kudus*. Jurnal Penelitian. Volume 13. No. 1. 2019

berhak mendapatkan jaminan dalam menjalankan agama dan kepercayaannya itu. Cita-cita ideal tersebut tidak selamanya menunjukkan fakta yang sama. Gesekangesekan atas nama agama masih seringkali terjadi di beberapa wilayah di tanah air. Hal ini terjadi karena *ignorance* (ketidaktahuan), lantaran minimnya pembinaan kerukunan antar-umat beragama melalui dialog yang beretika dan berkesinambungan. Dialog ini membutuhkan kajian yang komprehensif untuk memutuskan hirarki dan potensi konflik.²

Islam membenarkan hal ini. Setiap muslim diajarkan untuk bersikap toleransi, berbuat baik, dan berlaku adil terhadap orang yang berada di luar Islam selama tidak memerangi kaum muslim. Lebih tegas lagi dijelaskan Q.S Al-Mumtahanah ayat 8 sebagai berikut:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۝

Terjemahnya:

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil”.³

Ayat ini menunjukkan bolehnya saling berbuat baik antara sesama kaum muslimin dengan orang-orang non-Islam yang tidak memusuhi dan memerangi kaum muslimin. Rahmat dan kemurahan Allah diberikan kepada umat Islam

² Muh. Yusuf. *Hubungan Muslim dengan Non Muslim Perspektif Ulama Bugis*. Al-Tahrir, Vol. 14, No. 2 Mei 2018: 273-296

³ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro. 2017

sehingga dapat mengadakan hubungan dengan orang-orang non-Islam dalam soal-soal ekonomi, perdagangan, dan kekeluargaan. Dalam ayat tersebut di atas menerangkan dengan jelas bahwa orang-orang Islam dapat berbuat baik dan berlaku adil kepada siapa saja yang bukan muslim, dan larangan tidak berlaku adil lantaran masalah agama.⁴

Hidup dalam perbedaan tidaklah mudah membutuhkan toleransi yang tinggi antar umat beragama, agar tidak terjadinya konflik. Sebagaimana yang diketahui bahwa banyak terjadi konflik yang mengatasnamakan agama. Toleransi antar umat beragama yang tinggi dan interaksi sosial yang berkembang dengan baik akan mewujudkan relasi sosial yang baik.

Konflik sosial bisa terjadi akibat perbedaan latar belakang budaya, agama dan sebagainya. Hal itu disebabkan karena agama dan budaya adalah dua hal yang menjadi sumber referensi masyarakat ketika akan melakukan suatu penilaian terhadap setiap fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Pola pembangunan baik nasional maupun daerah selama ini masih lebih mengutamakan aspek-aspek yang bersifat meteril dengan harapan apabila aspek materiil ini terselesaikan maka akan membawa dampak luncuran bola salju kepada kehidupan spiritual masyarakat (snowball effect). Dalam pada itu, antisipasi dari pihak pemerintah masih kurang mempersiapkan dampak dari keberhasilan pembangunan infrastruktur itu. Sehingga tidak bisa dihindari adanya kesenjangan hubungan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat pemukim lokal yang ditandai dengan munculnya pemukiman eksklusif dalam bentuk kompleks perumahan yang

⁴ Muh Ardhani, *al Qur'an dan Sufisme, Mangkunegaran: IV, Serat-serat Piwulang*, (Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf, 2017)h. 322

dibatasi secara fisik dengan pemukim lama. Hal ini tentu saja menjadi lahan yang subur kemungkinan peluang terjadinya konflik antara dua kelompok masyarakat yang memiliki peta budaya dan profesi yang berbeda.⁵

Desa Lamunre Tengah merupakan salah satu Desa di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Pemilihan Desa Lamunre Tengah sebagai lokasi penelitian, karena Desa Lamunre Tengah dikenal dengan yang kental dengan keislamannya yang kemudian banyak pendatang Non-Muslim dengan agama yang berbeda-beda seperti agama Kristen-Protestan dan Katolik yang berasal dari luar daerah seperti Toraja. Bertambahnya masyarakat yang beragama Kristen salah satunya dikarenakan adanya suatu pernikahan. Misalkan ada pernikahan dari masyarakat luar dengan masyarakat dalam Desa Lamunre Tengah, mempelai dari masyarakat luar berganti agama menjadi agama Kristen dan bertempat tinggal di desa tersebut, sehingga semakin lama semakin bertambah masyarakat yang beragama Kristen. Namun hingga saat ini mayoritas masyarakat Desa Lamunre Tengah beragama Islam.

Masyarakat pendatang yang di maksud adalah masyarakat yang beragama non Muslim sedangkan masyarakat asli adalah masyarakat beragama Islam. Menurut beberapa penduduk masyarakat asli, puluhan tahun yang lalu masyarakat non Muslim masuk di Desa Lamunre Tengah Kabupaten Luwu. Masuknya pendatang tersebut di karenakan adanya pernikahan masyarakat asli Desa Lamunre dengan masyarakat dari luar daerah. Kebanyakan dari masyarakat pendatang yang beraga non muslim tersebut masuk ke dalam agama Islam setelah

⁵ Bambang Wirawa, "Studi Hubungan Ruralisasi Dengan Penduduk Lokal: Pola Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Daerah Pinggiran Jakarta. Ilmu Ushuluddin", Volume 6, Nomor 1, Januari 2019. H. 92.

melaksanakan pernikahan, dan ada pula masyarakat asli yang beragama Islam masuk ke dalam agama Kristen. Masyarakat pendatang yang masuk kedalam agama Islam tidak sepenuhnya mengislamkan dirinya, kebiasaan-kebiasaannya di daerah aslinya masih di bawah di Desa Lamunre Tengah sehingga ada pengaruh yang di bawah oleh masyarakat pendatang di Desa Lamunre, Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.⁶

Masyarakat asli yang datang dan tinggal di Desa Lamunre Tengah tetap membawa kebiasaan mereka, kebiasaan seperti minum-minuman keras. Minum-minuman keras bagi agama non islam adalah hal yang biasa-biasa saja, minuman yang halal untuk di konsumsi. Dengan kebiasaan tersebut masyarakat asli terbawa arus dari kebiasaan masyarakat pendatang, sehingga ada beberapa pemuda bahkan orang tua yang ikut minum-minuman keras Bersama masyarakat pendatang tersebut. Sementara untuk perempuan masyarakat pendatang, ada beberapa yang masih memakai baju terbuka karena menurut mereka hal tersebut masih dalam batas kewajaran, jauh berbeda dengan masyarakat asli. Masyarakat asli di Desa Lamunre Tengah tidak menganggap hal tersebut adalah sesuatu yang wajar. Seiring berjalannya waktu, ada masyarakat pendatang yang mengalami perubahan baik, seperti memakai pakaian tertutup jika ada acara, dan ada juga masyarakat asli yang terbawa arus dari kebiasaan masyarakat pendatang. Salah satu contohnya jika ada acara baik itu pernikahan atau acara lainnya, masyarakat asli melihat masyarakat pendatang terlihat enteng bekerja dengan tidak memakai kerudung atau baju yang menutup seluruh tubuh. Sehingga beberapa masyarakat

⁶ Ira, wawancara dengan masyarakat asli yang beragama islam, Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

asli yang datang membantu di acara pernikahan dan acara lainnya hanya datang dengan pakain dres.

Kegiatan atau aktivitas bersama seperti kerja bakti dan kegiatan keagamaan lainnya juga merupakan salah satu cara yang dilakukan masyarakat Desa Lamunre Tengah guna menjaga kerukunan dan toleransi umat beragama. Tidak hanya itu bahkan dalam hari raya masyarakatpun ditunjukkan adanya toleransi dan kerukunan dengan adanya sikap saling menghargai, menghormati dan tidak saling mengganggu agama lainnya. Minim terjadinya konflik perseteruan antara masyarakat asli dengan masyarakat pendatang, kedua pihak tersebut terlihat akur di lingkungan masyarakat. Untuk bangunan fisik antara masjid dan gereja, masjid terlihat mewah dibandingkan dengan gereja baik dari sarana dan lain lainnya. Masyarakat asli yaitu yang beragama Islam dimana terlihat kerja sama dalam membangun masjid sangat baik, sumbangan sumbangan untuk pembangunan masjid selalu masuk dari masyarakat asli setempat, sedangkan bangunan fisik gereja tidak semewah dengan bangunan masjid yang ada di desa lamunre tengah.

Kehidupan masyarakat mempunyai banyak fenomena sosial yang terjadi disebabkan oleh keberagaman agama. Seharusnya masyarakat lebih dapat menghormati dan menghargai agama dan pemeluk agama lain serta memahami persamaan dan perbedaan sehingga konflik atas nama agama tidak lagi terjadi. Adanya sikap toleransi antar masyarakat akan menghasilkan kehidupan yang harmonis. Masing-masing masyarakat memiliki nilai-nilai yang diyakini, dipatuhi, dan dilaksanakan demi menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Walaupun di

Desa Lamunre tengah masyarakatnya menganut agama yang beragam, namun fokus dari penelitian ini adalah model relasi sosial keberagaman antara masyarakat Umat Islam dan Umat Kristen.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kedua masyarakat yang berbeda agama tersebut dengan judul ***“Keberagaman Masyarakat Pendatang dan Asli di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu”***

B. Batasan Masalah

Suatu penelitian baiknya memiliki batasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap batasan-batasan masalah yang hendak dibahas agar ruang lingkup masalah tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasi masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan hubungan keberagaman (Agama) antara penduduk asli dan pendatang di Desa Lamunre Tengah Kec. Belopa Kab. Luwu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang sub permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana keberagaman yang terjadi antara masyarakat asli dan pendatang di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana dampak yang di rasakan masyarakat asli dengan kehadiran pendatang di Desa Lamunre Tengah, Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberagaman yang terjadi antara masyarakat asli dan pendatang di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui dampak yang di rasakan masyarakat asli dengan kehadiran pendatang di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan Sosiologi dan Antropologi serta memberi wawasan pengetahuan yang lebih luas kepada pembaca tentang model relasi sosial dan hubungan keberagaman masyarakat Umat Islam dan Umat Kristen di Desa Lamunre Tengah, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.
 - b. Memberikan bahan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang tepat terhadap khasanah ilmu pengetahuan. Khususnya terhadap Sosiologi Agama yang mengkaji fenomena sosial keagamaan dan interaksi antar umat beragama dalam masyarakat.
 - b. Sebagai penelitian lanjutan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Frangky Sulaeman dengan judul penelitian *Keberagaman Budaya di Kota Manado*.⁷ Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa masyarakat di Kota Manado, sekalipun heterogen dan dalam segi jumlah didominasi oleh yang beragama Kristen sejauh ini telah berhasil mengembangkan suatu model interaksi dan relasi antar umat beragama secara setara, toleran serta tidak eksklusif. Dalam hal ini, nilai-nilai budaya yang mendasari adalah falsafah hidup *sitou timou tumou tou dan torang samua basudara*, nilai budaya *mapalus* (kerjasama), nilai budaya demokrasi, nilai budaya anti diskriminasi dan nilai budaya *silaturahmi*. Lewat lima nilai budaya tersebut masyarakat kota Manado yang beragam religi, membangun dan menguatkan dirinya sebagai kota berwajah ramah dalam hal kebebasan antar umat beragama. Interaksi sehat tersebut justru muncul dari kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup rukun dan damai.

2. Ahlan Muzakir dengan judul dalam Skripsi, “Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Dalam Mengembangkan Kerukunan.”⁸

⁷Frangky Sulaeman. *Keberagaman Budaya di Kota Manado*. Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi. E-ISSN : 2599-1078 . <https://doi.org/10.14710/endogami.1.1.55-62>

⁸ Ahlan Muzakir, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Dalam Mengembangkan Kerukunan*. UIN Alauddin Makassar 2018.

Menghasilkan kesimpulan bahwa untuk menjaga kerukunan beragama masyarakat Dusun Sumberwatu mempunyai beberapa hal yang tetap ada, yaitu adanya gotong-royong serta kerjasama dan saling menghargai sesama penganut agama yang melibatkan warga dengan cara tidak saling mengganggu penganut agama lain, semua sama. Hal ini tujuannya untuk tetap menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat dan menjalankan agama. Penelitian ini menemukan bahwa terjaganya interaksi dan kerukunan di Dusun Sumberwatu karena adanya sikap toleransi yang tinggi antar sesama dan juga komunikasi yang lancar serta kerjasama dan gotong-royong yang mendukung dalam menjalin kehidupan yang damai.

3. Nadianti, Makna Mempolong-Marenten pada Masyarakat di Dusun Karang Baro, Kec. Pemenang Lombok Utara (Studi Fenomena tentang Toleransi dalam Keberagaman Masyarakat Budha, Hindu dan Islam di Dusun Karang Baro).⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan istilah mempolong-merenten bagi masyarakat di Dusun Karang Baro, baik itu yang beragama Budha, Hindu dan Islam memaknai ikatan mempolong-merenten sebagai sebuah ikatan rasa persaudaraan, kekeluargaan dan ikatan kekerabatan dalam konteks satu kesatuan dalam bermasyarakat yang punya semangat untuk menjalin hubungan kemanusiaan yang baik dan juga untuk memajukan daerah, kesetaraan dalam berfikir, komunikasi, hak untuk hidup yang sama tanpa melihat adanya perbedaan. Proses pelaksanaan ikatan mempolong-merenten ini sudah diterapkan didalam kehidupan bersosial masyarakat di Dusun Karang Baro yaitu dalam bentuk

⁹ Nadianti. *Makna Mempolong-Marenten pada Masyarakat di Dusun Karang Baro, Kec. Pemenang Lombok Utara (Studi Fenomena tentang Toleransi dalam Keberagaman Masyarakat Budha, Hindu dan Islam di Dusun Karang Baro)*. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/24114>

komunikasi berupa tutur kata yang halus, serta dalam bentuk tindakan maupun sikap yakni pembangunan tempat ibadah, Implementasi dalam acara kematian dan pernikahan, implementasi ketika terjadi gempa bumi serta dilakukannya sosialisasi. Dalam proses penerepan ikatan mempolong-merenten ini dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari berbagai macam tantangan serta perubahan yang terjadi pasca terjadinya bencana alam gempa bumi. Tantangan tersebut yakni dapat berupa pernikahan beda agama, perbedaan kepentingan dalam bidang politik, serta tantangan dalam bidang pariwisata. Adapun perubahan yang terjadi pasca terjadinya bencana alam gempa bumi yakni terjalannya komunikasi lebih mendalam, terbentuknya kerja sama serta diadakannya festival bangsal menggawe dalam rangka mengenang kejadian bencana alam gempa bumi pada tahun 2018 silam.

4. Rafi Aksan dengan judul, “Interaksi Sosial antara Masyarakat Minoritas Kristen dan Masyarakat Mayoritas Islam di Desa Tamanyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk Interaksi Sosial antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Tamannyeleng adalah adanya kerjasama yang meliputi: kerjasama di Bidang sosial maupun di bidang agama. Kerjasama sosial individu, musyawarah antar umat beragama dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama maupun terhadap lingkungan. Faktor penghambat interaksi sosial antara masyarakat mayoritas Islam dan masyarakat Minoritas Kristen adalah kurangnya sosialisasi dan komunikasi antar penganut umat beragama, adanya kesalahpahaman pandangan atau adanya keegoisan antar individu umat beragama dengan masyarakat.

Sedangkan faktor pendukung terjadinya interaksi sosial adalah tokoh masyarakat dan tokoh agama yang senantiasa membimbing masyarakat dalam menjaga hubungan antar tetangga.

5. Deni Miharja, *Keberagamaan Masyarakat Adat Cikondang dalam Menghadapi Modernisasi*.¹⁰ Penelitian ini mengungkap tentang bagaimana pemahaman masyarakat adat Cikondang terhadap agama dan modernisasi, serta bagaimana pengaruh modernisasi terhadap kehidupan keberagamaan masyarakat adat Cikondang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Kesimpulan penelitian yang diperoleh adalah; pertama, bahwa pemahaman masyarakat adat Cikondang terhadap agama, begitu kuat terhadap Islam terutama dalam menyambut berbagai moment kehidupan yang dialaminya dengan menyelenggarakan berbagai ritual keagamaan. Kedua, pemahaman masyarakat adat Cikondang terhadap hadirnya modernisasi sebagai suatu keadaan zaman yang mau tidak mau harus dialami dan dilalui. Ketiga, Masyarakat adat Cikondang merespon modernisasi dengan baik dan memakai produk hasil modernisasi.¹¹

Dari keseluruhan penelitian di atas telah ditelusuri, bahwa beberapa perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini. Di antara perbedaan tersebut adalah belum ada penelitian membahas tentang hubungan keberagamaan antara masyarakat muslim dan non muslim, terkait dengan pemaknaan, hubungan antara agama ritual ibadah dan interaksi social diantara mereka. Adapun kesamaan penelitian sebelumnya menjadi rujukan terhadap peneliti untuk membahas

¹⁰ Deni Miharja. "*Keberagamaan Masyarakat Adat Cikondang dalam Menghadapi Modernisasi Vol 1, No 1 (2015)*". http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v1i1.11

penelitian ini lebih lanjut. Penelitian ini lebih menekankan pada, “*Keberagamaan Masyarakat Pendetang dan Asli di Desa Lamunre Tengah Kec. Belopa Kab. Luwu.*”

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Keberagamaan

Keberagamaan pada tulisan ini adalah keberagamaan dalam konteks keagamaan di masyarakat, yaitu yang dianut oleh masyarakat tertentu. Oleh karena itu, apabila terdapat kata keberagamaan, maka yang dimaksud adalah keberagamaan dalam konteks agama Islam. Keberagamaan berasal dari kata agama. Agama adalah ajaran sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sedangkan keberagamaan adalah perihal beragama.¹²

Kaidah agama mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, agama mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan lingkungannya. Pengertian tersebut memberikan ilustrasi bahwa dalam agama terdapat tiga dimensi penting bagi manusia. Apabila keberagamaan sebagai perihal beragama, maka yang dimaksudkan adalah berhubungan dengan ketiga dimensi tersebut di atas yang dimanifestasikan melalui sikap dan perbuatan.

¹² Ida Norlena, “*Iklim Keberagamaan Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural*” (Banjarmasin 2017) h. 20

¹³Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa Allah mengharapkan timbulnya suatu umat yang menjadi syuhadâ al-nâs atau saksi atas manusia. Fungsi ini antara lain dapat diwujudkan melalui penelitian-penelitian empiris. Kita bisa meneliti keadilan, musyawarah, takwa, amal saleh, dan sebagainya, dengan melihat seberapa jauh hal-hal di atas dipraktikkan atau dikembangkan dalam masyarakat. ¹⁴ Menurut Yulmaida menyebutkan dalam pendekatan psikologis agama, Religiusitas memiliki dasar keyakinan teologi (Ketuhanan) sesuai dengan agama tertentu, memiliki pedoman mengenai cara, metode dan praktek ibadah, dan berfungsi membantu individu memahami pengalaman-pengalaman hidupnya.¹⁵ Religiositas ialah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa religiositas atau keberagamaan adalah aspek atau tingkah laku yang percaya pada kegaiban yang terdapat dalam lubuk hati seseorang yang dimaknai sebagai

¹³Yulmaida Amir. *Religuisitas dan Spriritualitas: Konsep yang Sama atau Berbeda*. Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non-Empiris. Vol. 2., No. 2. 2016. <https://doi.org/10.22236/JIPP-21>

¹⁴Taufik Abdullah, M. Rusli Karim, "*Metodologi Penelitian Agama, Suatu Pengantar, Cet. 4*" (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), h. 33.

¹⁵ Yulmaida Amir. *Religuisitas dan Spriritualitas: Konsep yang Sama atau Berbeda?*. Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non-Empiris. Vol. 2., No. 2. 2016. <https://doi.org/10.22236/JIPP-21>

¹⁶ Zaenab Pontoh . *Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama*. Jurnal Psikologi Indonesia. Januari 2015, Vol. 4, No. 01. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.495>

sebagai rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada dengan sesuatu yang gaib tersebut.

2. Konsep Perilaku Beragama

Max Weber adalah tokoh sosiologi yang melahirkan teori tindakan sosial. Weber dalam memandang agama sebagai suatu hal yang paling utama bagi pembentukan kelompok. Suatu kelompok yang di antaranya memiliki hubungan timbal balik terhadap kepercayaan agama dan motivasi bagi penganut agama dalam menjalankan hidup.¹⁷ Salah satu bukunya yang terkenal dengan judul “*The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*” mengungkapkan bahwa doktrin agama sangat berpengaruh dalam membangun spirit kerja pemeluk agama dalam berperilaku di realitas sosialnya.¹⁸ Selanjutnya, William James melengkapi argument di atas, ia mengungkapkan bahwa hubungan antara tingkah laku keagamaan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan yang dimiliki. Dalam bukunya *The Varieties Of Religious Experience*, Wiliam menilai secara garis besar sikap dan perilaku keagamaan dikelompokkan menjadi dua tipe, yakni: *pertama*, tipe orang sakit jiwa. *Kedua*, tipe orang yang sehat jiwa. Kedua tipe tersebut menunjukkan perilaku dan sikap keagamaan yang berbeda.¹⁹ Argumentasi di atas menunjukkan betapa pentingnya pembentukan atau

¹⁷ Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Diindonesiakan oleh: Robert M.Z. Lawang)*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1994), 244.

¹⁸ Andreski Stanislav. *Max Weber, Kapitalisme, Birokrasi dan Agama*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 1989), 107

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 125-126.

pembinaan perilaku beragama bagi manusia khususnya bagi masyarakat secara umum sebagai peningkatan nilai manusia itu sendiri.

Terkait hal tersebut koentjaraningrat mengemukakan tiga unsur atau komponen yang ada dalam agama, yaitu: a.) Emosi keagamaan, yang menyebabkan manusia menjadi religius. b.) Sistem kepercayaan yang mengandung keyakinan serta bayangan-bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, serta tentang wujud dari alam gaib (supranatural). Sistem upacara religius yang bertujuan mencari hubungan antara manusia dengan Tuhan, dewa-dewa atau makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib.²⁰

Serupa dengan unsur-unsur di atas, Sartono Kartodirdjo menyebutkan ada lima unsur ke dalam dimensi-dimensi religiusitas sebagai berikut: a.) Dimensi pengalaman, mencakup semua perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami waktu berkomunikasi dengan realitas supranatural. b.) Dimensi ideologis, mencakup serangkaian kepercayaan. c.) Dimensi ritual, mencakup semua aktivitas seperti upacara, berdoa, dan partisipasi dalam berbagai kewajiban agama. d.) Dimensi intelektual ideal, berhubungan dengan pengetahuan tentang ajaran agama. e) Dimensi konsekuensial, mencakup semua efek dari kepercayaan, praktik, pengetahuan dari orang, yang menjalankan agama, dengan perkataan lain, semua perbuatan dan sikap sebagai konsekuensi beragama.²¹

²⁰ Adeng Mukhtar Gazali, *Ilmu Perbandingan Agama, Pengenalan Awal Metodologi Studi Agama-Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2018), h. 62.

²¹ Adeng Mukhtar Gazali, *Ilmu Perbandingan Agama, Pengenalan Awal Metodologi Studi Agama-Agama*, h. 60

Subandi menjelaskan mengenai keberagaman memiliki beberapa dimensi. C.Y. Glock dan R. Stark dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religious Commitmen*, menyebut lima dimensi agama dalam diri manusia, yaitu:

a. Dimensi ideologis, berkenaan dengan kepercayaan keagamaan yang memberikan penjelasan tentang Tuhan, alam, manusia, dan hubungan diantara mereka. Dimensi ini berisi pengakuan akan kebenaran doktrin-doktrin agama. Seorang individu yang religius akan berpegang teguh pada ajaran teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin agamanya.²²

b. Dimensi intelektual, mengacu pada pengetahuan ajaran-ajaran agama yang dimiliki seseorang. Pada dimensi ini dapat diketahui seberapa tingkat pengetahuan agama dan tingkat ketertarikan mempelajari agama dari penganut agama. Pemeluk agama Islam bisa mempelajari ajaran agama dari al-Qur'an dan al-hadis. Selain untuk pegangan hidup, dalam al-Qur'an terdapat ajaran-ajaran agama yang harus diketahui oleh seorang muslim. Sedangkan dalam hadits, terdapat perilaku keagamaan Nabi Muhammad saw yang bisa diteladani oleh seorang muslim.

c. Dimensi eksperensial, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh kelompok keagamaan saat melaksanakan ritual keagamaan. Mayoritas muslim akan merasakan keadamaian dan ketenangan ketika mampu menjalankan ibadah dengan khusyuk, misalnya dalam melakukan salat. Khusyuk dapat dicapai jika kita mampu benar-benar fokus beribadah dan hanya tertuju pada Tuhan. Bahkan

²² M. A. Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 88.

dalam sholat itu kita bisa merasa sangat dekat dengan-Nya. Seperti orang berpuasa akan mampu menahan hawa nafsu dan amarah seiring dengan menjalankan puasanya. Orang yang berzakat pun akan merasa berkasih sayang kepada muslim lain dengan memberikan sedikit hartanya pada mereka yang membutuhkan.

d. Dimensi ritualistik, meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus, frekuensi prosedur ritus penganut agama yang memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari. Sejauh mana seorang penganut agama menjalankan ritual keagamaan dalam ajarannya. Apabila dalam agama Islam, dimensi ritualistik berpacu dari rukun islam dimana rukun islam terdapat lima aspek yakni mengucapkan kalimat syahadat, melakukan sholat, membayarkan zakat, menjalankan puasa dan menunaikan ibadah haji.

e. Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial, dimensi ini meliputi segala implikasi sosial pelaksanaan ajaran agama. Dimensi ini memberikan gambaran efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain, dan lain-lain. Ibadah seseorang akan terlihat dari bagaimana dia berinteraksi dengan lingkungannya.²³

3. Masyarakat Asli dan Masyarakat Pendatang

Masyarakat Asli adalah masyarakat yang tinggal dan menetap di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu sebelum masyarakat pendatang datang dan menetap. Merupakan masyarakat yang lebih dahulu mmenghuni teritori pemukiman mereka tinggal. Masyarakat lokal juga memiliki

²³M. A. Subandi, "*Psikologi Agama dan Kesehatan Menta*"l, h. 88.

salah satu marga yang terdapat di wilayah tempat tinggalnya, memiliki lahan serta usaha-usaha yang membutuhkan bantuan orang lain dalam mengelola pekerjaannya.

Masyarakat pendatang didefinisikan sebagai masyarakat yang datang dari suatu daerah ke daerah lain akibat mutasi dan hidup bermasyarakat bersatu dengan yang lainnya dimana menimbulkan perbedaan baik suku, ras, budaya, dan adat istiadat pada masyarakat pribumi. Dalam hal ini yang di maksud adalah masyarakat Toraja, Bastem, Palopo, Luwu Timur, Dayak.²⁴

Soekanto mengatakan bahwa dalam suatu bentuk kehidupan, masyarakat mempunyai ciri-ciri yakni :

- a. Manusia yang hidup bersama. Dalam ilmu sosial, tidak ada ilmu yang memastikan berapa jumlah mutlak manusia harus ada ketika ingin hidup bersama, namun secara teoritis hidup bersama bisa dilakukan bilamana terdiri minimal dari dua orang.
- b. Bersama dalam kurun waktu yang cukup lama. Dalam masyarakat tentu adanya kumpulan dari beberapa manusia yang mana terdiri dari individu-individu dan kelompok individu lain. Setiap manusia tentu dapat saling bercakap-cakap, mengerti, dan merasa serta mempunyai keinginan dan kepentingan masing-masing. Akibat adanya kehidupan untuk berkumpul bersama, maka tidak menutup kemungkinan setiap manusia akan saling

²⁴ Hasil Observasi Peneliti di Desa Lamunre tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu pada tanggal 12 Desember 2021.

berkomunikasi dan membentuk suatu hubungan hingga terbentuklah sebuah peraturan yang mengatur hubungan antar kelompok manusia.

- c. Mereka sadar bahwa merupakan suatu kesatuan. Manusia yang hidup bersama, tentunya menyadari bahwa dirinya satu kesatuan yang saling membutuhkan satu sama lain, sehingga tidak bisa menghindari diri untuk tidak saling berinteraksi.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Jika kumpulan manusia hidup bersama dalam jangka panjang maupun pendek tentu akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan atau kebudayaan diantara mereka oleh karena itu setiap anggota dari kelompok manusia tersebut akan merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.²⁵

Menurut Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau pulau kecil menerangkan bahwa pengertian masyarakat lokal adalah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada Sumber Daya daerah tersebut. Dengan kata lain, masyarakat lokal yakni masyarakat asli yang menempati wilayah Desa Lamunre Tengah Kec. Belopa Kab. Luwu.

Berdasarkan pengertian masyarakat di atas, dapat dijelaskan bahwasanya masyarakat pendatang adalah sekumpulan kelompok masyarakat yang datang dari satu daerah ke daerah yang lain untuk hidup bersama sehingga menimbulkan perbedaan bahasa, suku, ras, budaya dan adat istiadat dengan masyarakat lokal.

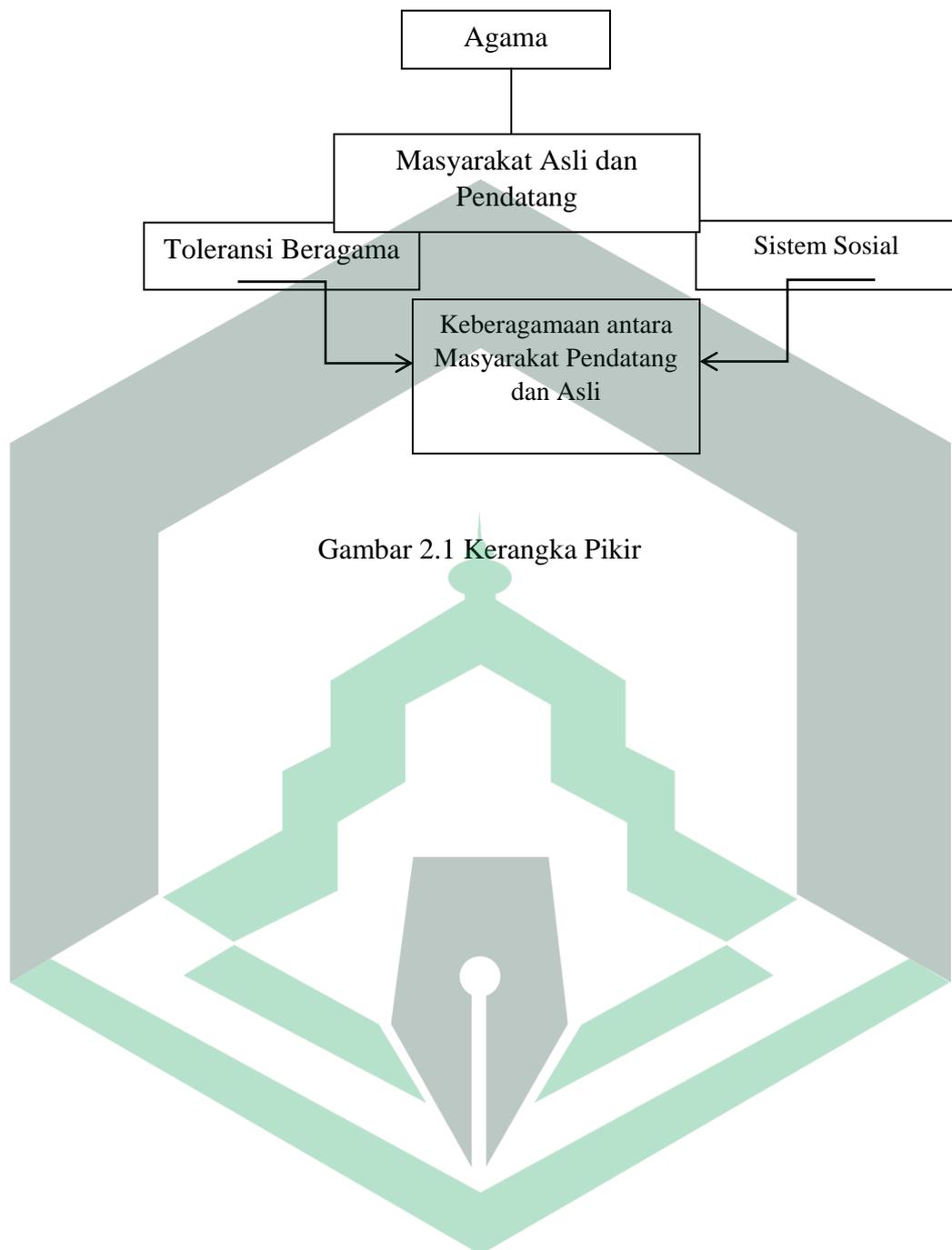
²⁵ Syani, Abdul. "*Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*". (Bandar Lampung: Pustaka Jaya. 2018), h. 84

Masyarakat pendatang di Desa Lamunre Tengah merupakan suku dari daerah lain yang mana mempunyai adat istiadat yang berbeda dengan masyarakat local.

C. Kerangka Pikir

Masyarakat Indonesia yang terkenal akan multikulturalnya baik itu agama, suku, budaya dan ras. Dalam kehidupan manusia, agama merupakan suatu komponen yang sangat penting karena terdapat banyak unsur di dalamnya, baik unsur dasar agama yang berguna untuk meniti jalan kehidupan juga terdapat aspek-aspek peribadatan yang mampu memberikan dampak bagi individu sendiri dan orang lain. Agama mampu membentuk perilaku seseorang, atau menjadi tolak ukur dari ajaran yang dianut melalui tindakan yang dilakukan oleh setiap penganut agama.

Interaksi dalam masyarakat sangat diperlukan terutama bagi masyarakat pendatang (transmigran) dan masyarakat asli agar terjadi proses pembauran. Agar proses tersebut dapat tercapai maka masing-masing anggota masyarakat harus memiliki sikap toleransi, keterbukaan, dan saling menghargai satu sama lain.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Pendekatan sosiologis dalam memahami agama diketahui bahwa sosiologi merupakan ilmu yang membahas sesuatu yang telah teratur dan terjadi secara berulang dalam masyarakat. Tinjauan sosiologis masyarakat dilihat sebagai satu kesatuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang sudah teratur dan boleh dikatakan stabil.²⁶ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui keberagaman masyarakat asli yang dominan Muslim dan masyarakat pendatang yang dominan Non-Muslim di Desa Lamunre Tengah. Hasan Shadily mengemukakan bahwa “Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.”²⁷
2. Pendekatan fenomenologis yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada hubungan keberagaman masyarakat pendatang dan masyarakat asli di Desa Lamunre Tengah dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis dengan meneliti berbagai macam kegiatan masyarakat setempat.

²⁶ Abuddin Nata, “*Metodologi Studi Islam*” (Cet. XXXXI; Jakarta, 2014), h. 392.

²⁷ Hasan Shadily, “*Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*” (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983), h. 1.

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, berupa deskripsi tentang Hubungan Keberagamaan Masyarakat Pendetang dan Asli di Desa Lamunre Tengah Kec. Belopa Kab. Luwu. Moleong menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif bertolak dari paradigm ilmiah yakni realitas empiris yang terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural, saling terkait satu sama lain, sehingga fenomena sosial harus diungkap secara holistik”.²⁸ Penelitian kualitatif dipilih agar hasil penelitian tidak bertolak dari teori saja, melainkan dari fakta sebagaimana adanya di lapangan sehingga menjamin keaslian sumber data.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pembatas terhadap objek penelitian yang dipilih. Manfaat lainnya yakni agar peneliti lebih fokus pada data yang dituju atau tidak diarahkan pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, lebih mudah untuk menentukan mana data yang valid dan tidak valid atau antara data yang relevan dan tidak relevan. Keberagamaan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu perbedaan agama. Maka, penelitian ini difokuskan pada:

1. Keberagamaan yang terjadi antara masyarakat asli dan pendatang di Desa Lamunre Tengah Kec. Belopa Kab. Luwu.
2. Dampak yang di rasakan masyarakat asli dengan kehadiran pendatang di Desa Lamunre Tengah Kec. Belopa Kab. Luwu

²⁸ Moleong dalam U. Maman Kh, dkk, “*Metodelogi Penelitian Agama; Teori dan Praktek*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 24

C. Definisi Istilah

Guna menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dulu maksud dari judul penelitian yang diangkat, adapun judul penelitian yang diangkat adalah, “Keberagamaan masyarakat asli dan pendatang di Desa Lamunre Tengah Kec. Belopa Kab. Luwu”. Adapun mengenai penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel adalah:

1. Keberagamaan adalah hubungan perilaku seseorang yang didasarkan pada keyakinan, pengetahuan, ajaran-ajaran, aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberagamaan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu perbedaan agama.
2. Masyarakat asli adalah sekelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada Sumber Daya daerah tersebut. Dengan kata lain, masyarakat lokal yakni masyarakat asli yang menempati wilayah tersebut.
3. Masyarakat pendatang adalah sekumpulan kelompok masyarakat yang datang dari satu daerah ke daerah yang lain untuk hidup bersama sehingga menimbulkan perbedaan bahasa, suku, ras, budaya dan adat istiadat dengan masyarakat lokal. Masyarakat pendatang di Desa Lamunre Tengah merupakan suku dari daerah lain yang mana mempunyai adat istiadat yang berbeda dengan masyarakat lokal.

D. Desain Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang disusun, peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan bentuk kegiatan ilmiah yang bersifat intensif, rinci, dan mendalam terkait suatu fenomena atau aktivitas, baik itu individu maupun kelompok, guna memperoleh pengetahuan mendalam terkait peristiwa atau fenomena yang diangkat.²⁹ Sebagaimana diungkapkan oleh Frey yang dikutip oleh Dedy Mulyana bahwa pendekatan studi kasus menyediakan peluang untuk menerapkan prinsip umum terhadap situasi-situasi spesifik atau contoh-contoh yang disebut sebagai suatu kasus.

Suatu kasus dikemukakan berdasarkan isu-isu penting yang sering diwujudkan dalam suatu pertanyaan-pertanyaan. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan analisis studi kasus yang menunjukkan kombinasi pandangan, pengetahuan, dan kreativitas dalam mengidentifikasi dan membahas isu-isu relevan. Juga dalam merancang strategi yang real (nyata) dan layak. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengatasi situasi problematik yang teridentifikasi dalam kasus.³⁰ Adapun cara yang digunakan adalah cara berpikir induktif, yakni proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.³¹

²⁹ Mudjia Rahardjo. *“Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya”*. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017), 3

³⁰ Dedy Mulyana, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. (Bandung: PT Remaja Rosda, 2017) hlm, 201.

³¹ Saiffudin Azwar, *“Metodelogi Penelitian”*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 40.

Peneliti memilih menggunakan desain penelitian jenis studi kasus karena studi kasus menjadi faktor pendukung dalam peneliti melakukan penelitian di lapangan, dengan sifat yang dimiliki studi kasus dalam mengumpulkan data, yakni dengan cara mendalam, terkhusus pada perilaku individu dalam suatu kelompok. Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yakni, hubungan keberagaman.

E. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang didapat oleh peneliti dari sumber pertama dalam hal ini informan langsung yang ada di lapangan.³² Informan yang penulis

tetapkan sebagai sumber data primer adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah setempat dan beberapa masyarakat asli dan pendatang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan memperoleh dari dokumen-dokumen atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.³³ Dalam hal ini yang menjadi sumber data penulis yakni kajian kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, dan data lapangan dari lokasi penelitian.

³² Sumadi Suryabrata, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

³³ *Ibid.* 52

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Maka dari itu, peneliti juga perlu divalidasi untuk mengukur sejauh mana peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang akan dilakukan di lapangan. Validasi di sini diartikan sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang atau kegiatan yang diteliti, serta kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya atau kata lainnya bekal memasuki lapangan.³⁴ Maka dalam hal ini peneliti menjadi alat dalam memperoleh informasi dari data dengan metode-metode yang digunakan mulai dari menyiapkan persiapan sebelum terjun di lapangan, dan hal yang dilakukan ketika di lapangan, dan setelah mendapatkan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.³⁵ Observasi yang dipilih pada penelitian ini yakni observasi partisipatif. Peneliti memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan kepada informan yang menarik dan mempelajari dokumen yang dimiliki. Observasi ini dilakukan untuk mengamati

³⁴ Sumadi Suryabrata, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: Rajawali, 1987), 222

³⁵ ammad Idrus, “*Metodologi Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*” (ED. II; Erlangga: Jakarta, 2009), h. 101

hubungan keberagaman masyarakat pendatang dan masyarakat asli di Desa Lamunre Tengah Kec. Belopa Kab. Luwu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui komunikasi, yakni proses tanya jawab antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (narasumber).³⁶ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yakni peneliti mengunjungi langsung ke tempat lokasi atau orang yang akan diwawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang perlu ditanyakan, dan peneliti menggunakan interview untuk mendapatkan jawaban dari informan tentang hubungan keberagaman yang terjadi antara masyarakat pendatang dan asli di Desa Lamunre Tengah Kec. Belopa Kab. Luwu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk catatan kejadian yang telah berlangsung atau berlalu. Dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya dan terlihat lebih asli jika dikung oleh data dokumentasi.³⁷ Maka, teknik penelitian yang dilakukan peneliti sebagai pengumpulan informasi dari sumber data dengan melakukan dokumentasi berupa gambar-gambar.

³⁶ Rianto Adi, “*Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*” (ED. I; Jakarta: Granit, 2004), h.29

³⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*”, (Bandung: Alfabetha, cv, 2013), hlm326-327.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan sebagai bukti dalam penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah serta sebagai pertimbangan atau pemeriksaan terhadap keaslian data penelitian. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif memiliki tiga tahap yang perlu dilakukan yakni, *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *dependability* (dependabilitas), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas).³⁸ Agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai data ilmiah maka perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun pemeriksaan data yang dilakukan meliputi hal sebagai berikut:

1. *Credibility* (kredibilitas)

Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa cara yakni, pertama melakukan perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, dengan artian dapat menjalin hubungan yang baik antara peneliti dan sumber data. Pengamatan yang dilakukan secara berulang pula dapat menghindari kerancuan dalam hasil yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan dan benar maka data sudah kredibel. Kedua, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, dengan ini kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Merujuk pada sumber-sumber referensi seperti buku atau hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai bahan rujukan atau perbandingan.

³⁸ Moleong Lexy J. M.A. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017), 320

Ketiga, triangulasi atau dapat diartikan sebagai pengecekan data atau sumber data dengan melihat dari segi sumber, teknik dan waktu. Keempat, menggunakan bahan referensi dimaksudkan sebagai bahan rujukan atau bahan pendukung untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Seperti data-data autentik terkait sumber penilaian berbentuk gambar-gambar asli di lapangan sehingga lebih dapat dipercaya kebenarannya. Keenam, pengecekan data laporan hasil penelitian agar terdapat kesesuaian antara laporan dan informasi dari sumber data.

2. Transferability (transferabilitas)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal yang menunjukkan tingkat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diperoleh.³⁹ Maka, dengan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti dalam menyusun laporan mesti memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis dan dapat dipercaya. Serta pembaca juga mudah dalam memahami atau bahkan dapat diterapkan.

3. *Depenability*

Depenability merupakan suatu penelitian yang bersifat reliable. Artinya, orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut, hal ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Yang bertugas mengaudit atau yang disebut sebagai auditor adalah mereka yang bersikap independen atau bisa dikatakan pembimbing. Auditor di sini bertugas mengaudit

³⁹Moleong Lexy J. M.A. “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, h. 273-276

segala aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari menentukan fokus masalah sampai membuat kesimpulan, agar penelitiannya tidak diragukan.

4. *Konfirmability*

Konfirmability biasa juga disebut sebagai uji obyektivitas penelitian. Sebuah penelitian akan dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *Konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dengan mengaitkan proses yang dilakukan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis antara catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁰

1. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Pengumpulan data deskripsi diartikan sebagai data alami yang diperoleh dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti terkait fenomena yang ditemui. Sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, pandangan peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara, dan

⁴⁰ Noeng Muhadjir. “*Metodelogi Penilitin Kualitatif*”, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2017), 104.

dokumentasi terhadap beberapa sumber data penelitian. Pertama-tama peneliti mengumpulkan data, lalu selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan data serta kejelasan data yang diterima, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih perlu pengolahan (kasar) yang diperoleh di lapangan. Reduksi data ini dilaksanakan selama penelitian berlangsung di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengumpulkan data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Tahap kedua peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapih.

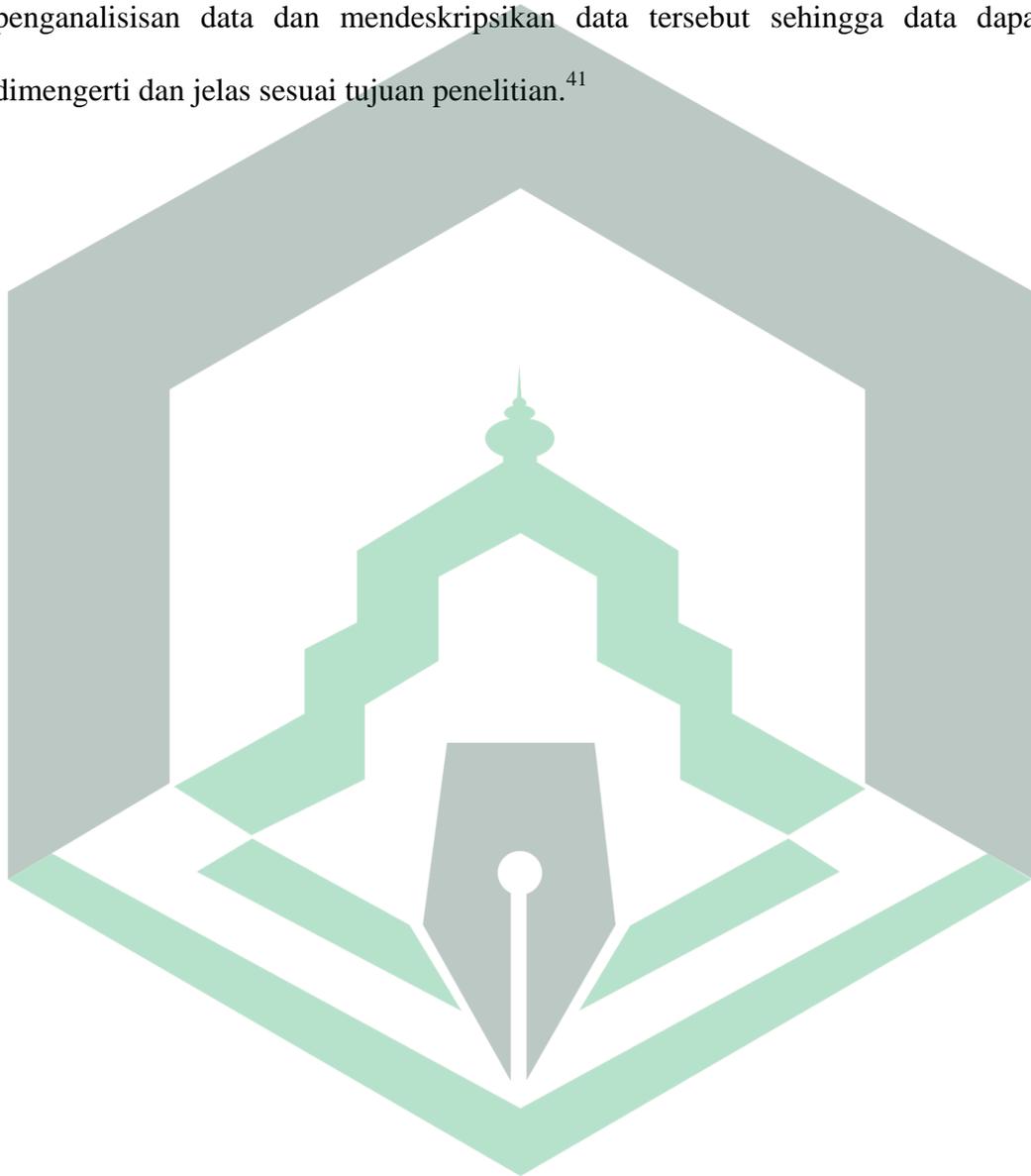
3. Penyajian Data (Mendisplay)

Penyajian data merupakan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan dan kejelasan pola, dan alur sebab akibat atau proporsi dari

kesimpulan yang ditarik. Dengan syarat harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisisan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat dimengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.⁴¹



⁴¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*”, (Bandung: Alfabetha, cv, 2013), 337-345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum Desa Lamunre Tengah

a. Letak Geografis Lamunre Tengah

Letak wilayah Kabupaten Luwu berada pada Lintang Selatan dan Bujur Timur dari Kutub Utara dengan patokan posisi Provinsi Sulawesi Selatan, dengan demikian posisi Kabupaten Luwu berada pada bagian utara dan timur Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak sekitar 400 km dari Kota Makassar. Kabupaten Luwu dibatasi oleh Kabupaten Luwu Utara dan Kota Palopo di sebelah utara, Teluk Bone di sebelah timur, Kota Palopo dan Kabupaten Wajo di sebelah selatan, dan Kabupaten Enrekang di sebelah barat. Daerah Kabupaten Luwu terbagi dua wilayah sebagai akibat dari pemekaran Kota Palopo, yaitu wilayah Kabupaten Luwu bagian selatan yang terletak sebelah selatan Kota Palopo dan wilayah yang terletak di sebelah utara Kota Palopo.

Di sebelah Timur wilayah Kabupaten Luwu dibatasi dengan Teluk Bone, adapun kecamatan yang berbatasan dengan Teluk Bone adalah Kecamatan Larompong, Larompong Selatan, Suli, Belopa, Kamanre, Belopa Utara, 79 Ponrang, Ponrang Selatan, dan Bua. Dari sembilan kecamatan yang berbatasan dengan Teluk Bone tersebut terdapat sebanyak 37 desa/kelurahan yang diklasifikasikan sebagai daerah pantai, selebihnya sebanyak 190 desa/kelurahan adalah desa/kelurahan bukan pantai.

Salah satu faktor adanya pernikahan masyarakat Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu ialah Desa Lamunre merupakan desa yang letaknya strategis yang di kelilingi oleh beberapa wilayah kota dan desa dan juga masyarakat Desa Lamunre Tengah rata-rata jenis pekerjaannya ialah pedagang di pasar besar belopa. Ini juga merupakan salah satu latar belakang sejarah pertemuan antara masyarakat asli dan masyarakat pendatang (masyarakat dari luar daerah luwu).

Tabel 4.1.
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Rakpaitulasi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD / Sederajat	520
2	Belum Tamat SD / Sederaja	159
3	SLTP / Sederajat	398
4	SLTA / Sederajat	925
5	Diploma I	0
6	Diploma II	2
7	Diploma III	50
8	Diploma IV	9
9	Strata I	191
10	Strata II	13
11	Strata III	0
12	Tidak / Belum Sekolah	218
<i>Jumlah</i>		2.485

Sumber : Dokument Kantor Lurah Desa Lamunre Tengah

Dari table 4.1 maka dapat dilihat bahwa kondisi pendidikan di Desa Lamunre Tengah, pendidikan masyarakatnya cenderung menengah kebawah, hal

tersebut di karenakan didominasi oleh tingkat pendidikan hanya sebatas Sekolah Menengah Atas (SMA), masih sedikit yang lanjut pendidikan sarjana.

Tabel. 4.2.
Agama Desa Lamunre Tengah

No.	Penduduk berdasarkan Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Islam	1.105	1.091	2.196
2	Kristem	143	146	289
Jumlah				2.485

Sumber : Dokument Kantor Lurah Desa Lamunre Tengah

Dari tabel di 4.2 maka dapat di simpulkan bahwa dari 2.485 jumlah penduduk desa Lamunre Tengah, terdapat 2.196 jiwa yang beragama Islam dan 289 yang beragama Krsiten. 289 penduduk Kristen ini yang merupakan masyarakat pendatang dari luar daerah yang menetap di desa Lamunre Tengah.

Tabel 4.3

No.	Rekapitulasi Populasi Penduduk	Jumlah
1	Bayi	4
2	Balita	166
3	Anak-Anak	372
4	Remaja	296
5	Dewasa	1.481
6	Lansia	166
Jumlah		2.485

Sumber : Dokument Kantor Lurah Desa Lamunre Tengah

Dari table 4.3 dapat dilihat populasi penduduk yang paling banyak adalah usia remaja yaitu 1.481, lanjut anak-anak 372, kemudian balita 166, lansia 166 dan bayi hanya ada 4.

2. Keberagaman Yang Terjadi Antara Masyarakat Asli dan Pendatang di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

Berkenaan dengan keberagaman yang terjadi antara masyarakat asli dan pendatang di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat di Desa setempat terkait keberagaman baik dari segi agama dan sosial. Berikut hasil wawancara antara peneliti dan beberapa responden;

a. Berhijab

Peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat asli terkait dengan menutup aurat atau hijab masyarakat pendatang itu sendiri di Desa Lamunre Tengah.

Nurhayati

“Seperti yang saya amati beberapa tahun terakhir, saya melihat ada perubahan orang-orang di Desa ini. Salah satu penyebabnya karena begitu banyak pendatang yang datang di Desa ini karena adanya pernikahan sanak keluarga. Kaum pendatang yang membawa budaya berbeda, maka secara perlahan-lahan masyarakat asli akan di pengaruhi oleh masyarakat pendatang, perubahannya ada yang baik dan ada yang kurang baik juga. Kepercayaan masyarakat desa Lamunre Tengah menurut saya bagus, yang perempuan menutup aurat malam jumat biasanya kita pengajian di masjid, dan ibu ibu dan bapak bapak juga di sini rajin mengaji”⁴²

Lanjut responden masyarakat asli

Ana

“Kalau pake kerudung di sini banyak sekali yang pakai kerudung, apalagi kalau ada acara satu dua ji itu yang tidak pake kerudung. Apalagi yang ibu ibu

⁴²Nurhayati, “wawancara yang dilakukan di Desa Lamunre tengah Kecamatan Belopa Kabuptaen Luwu (Rumah responden A pada tanggal 15 Februari 2022)

lebih nyaman di rasa kalau pake kerudung ki. Kalau cewek ceweknya lebih banyak yang pake kerudung daripada tidak, apalagi sudah banyak yang lanjut kuliah dan mereka sudah terbiasa menggunakan kerudung jadi kebiasaannya terbawa sampai di lingkungan setempat.⁴³

b. Shalat / Beribadah

Setelah peneliti mewawancarai masyarakat asli terkait hijab masyarakat asli, peneliti melanjutkan mewawancarai masyarakat asli terkait shalat untuk yang beragama islam dan ibadah untuk non muslim yang ada di Desa Lamunre Tengah.

Ira

“Mengenai masyarakat lama dan pendatang baru, saya melihat ada yang membawa perubahan baik dari agama maupun ekonomi. Dari segi agama, khususnya untuk anak remaja beragama islam terpengaruh dengan gaya hidup non muslim, tapi itu hanya beberapa remaja saja. Contohnya ya, sehingga shalatnya pun ikut terpengaruh. Akan tetapi hal tersebut hanya terlihat oleh beberapa anak remaja saja, kebanyakan masyarakat Desa Lamunre Tengah tetap melaksanakan shalat dan khusus masyarakat pendatang yang non muslim tetap melaksanakan ibadah di hari minggu dan merayakan hari keagamaan”⁴⁴

Lanjut responden masyarakat pendatang atau non muslim di Desa Lamunre Tengah.

Febi

“Yang saya lihat setiap hari minggu antusias orang nasrani sangat baik dalam melaksanakan ibadah. Kami agama Nasrani itu kalau ibadah ada waktu untuk anak anak dan orang tua. Istilah ibadah untuk anak anak itu sekolah minggu. Anak anak juga antusias sekali beribadah. Untuk anak remaja kurang antusias apalagi anak remaja laki laki, karena yang saya lihat di gereja itu kebanyakan remaja perempuan yang banyak di gereja, hanya sedikit remaja laki laki yang beribadah di gereja.”⁴⁵

⁴³ Ana” “wawancara yang dilakukan di Desa Lamunre tengah Kecamatan Belopa Kabuptaen Luwu (Rumah Responden Pada Tanggal 17 Februari 2022).

⁴⁴ Ira, “wawancara yang dilakukan di Desa Lamunre tengah Kecamatan Belopa Kabuptaen Luwu (Warung Responden Pada Tanggal 16 Februari 2022).

⁴⁵ Febi “wawancara yang dilakukan di Desa Lamunre tengah Kecamatan Belopa Kabuptaen Luwu (Rumah Responden Pada Tanggal 16 Februari 2022).

Dari penjelasan tersebut, di desa lamunre tengah kecamatan belopa kabupaten luwu terjadi beberapa keberagaman yang di akibatkan oleh adanya masyarakat pendatang. Namun hal tersebut hanya di rasakan oleh beberapa orang saja. Adapun hasil wawancara peneliti dengan responden yaitu masyarakat Islam atau masyarakat asli rajin melaksanakan shalat lima waktu baik di rumah maupun di masjid. Sedangkan non muslim rutin melaksanakan ibadah di hari minggu dan juga merayakan hari hari keagamaan.

3. Dampak yang di rasakan dengan kehadiran pendatang di Desa Lamunre Tengah, Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

a. Pernikahan

Micha

“Saya masuk di Desa Lamunre ini karena saya mengikut suami, saya seorang muallaf yang berasal dari toraja. Setelah kurang lebih 5 tahun lamanya tinggal di desa ini dengan masuk ke agama islam. Awalnya saya merasa tidak nyaman karena desa ini masyarakatnya kebanyakan beraga islam sedangkan saya agamanya kan Kristen. Jadi dulu saya kalau keluar rumah masih memakai baju dan celana yang terbuka karena saya di toraja dulu terbiasa begitu. Baru baru ini saja saya keluar ke acara pernikahan baru saya pakai kerudung karena teguran dari suami saya. Kalau melihat perlakuan orang islam kepada orang Kristen perlakuannya baik-baik saja, tidak ada perbedaan perlakuan orang islam sesama islam dan islam kepada kristen.⁴⁶

Amir

“Pada dasarnya pendatang yang datang di Desa ini membawa dampak yang cukup baik malah ada dari mereka bersatu dengan masyarakat sekita dan juga menjaga keamanan lingkungan di wilayah ini. Kalau dari segi ekonomi masyarakat pendatang membeli lahan dan membuka usaha yang memperkerjakan masyarakat asli yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Dari segi sosial yang saya lihat antara masyarakat pendatang dengan masyarakat asli pada umumnya kami saling bersatu dan saling membantu

⁴⁶ Micha, wawancara yang dilakukan di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa, Kabuptaen Luwu (Rumah Ibu Micha pada tanggal 27 April 2022)

antara satu dengan yang lainnya. Untuk segi agama, masyarakat asli dan masyarakat pendatang berhak menjalankan ibadah di desa ini, dan saling menghargai satu sama lain. Intinya tidak ada larangan untuk beribadah”⁴⁷

Dampak yang di rasakan masyarakat asli di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu cukup baik, justru menurut pendatang asli ada kebersamaan anatar masyarakat asli dan masyarakat pendatang dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di wilayahnya. Masyarakat asli dan masyarakat pendatang meskipun berada pada satu lingkungan yaitu Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, namun mereka tetap menjaga adat istiadat mereka, yang telah dibawa sejak lahir, setiap kelompok memiliki ikatan Primodialisme tersendiri, yang memang dibawa sejak lahir dan tidak bisa di rubah meskipun banyaknya pendatang, begitu juga masyarakat pendatang tetap menjaga adat istiadat mereka meskipun tidak di tempat dimana mereka berasal.

Febi

“Saya berasal dari mangkutana, saya bertemu dengan suami saya itu di pasar belopa. Banyak cekcokan yang terjadi antara saya dan suami karena kami beda agama. Karena tidak ada yang mau mengalah saya pergi merantau ke irian, suami saya datang ke rumah di mangkutana cari saya, orang tua bilangny febi ke irian ikut tantenya. Setelah itu orang tua saya menelpon lalu mereka sampaikan kalau si mantan pacar saya waktu itu mau masuk ke agama saya yaitu kristen tapi saya harus tinggal di desa ini karena suami menjual di pasar. Saya orangnya susah untuk beradaptasi jadi kebiasaan saya yang dulu masih saya bawa sampai sekarang, ini saya jujur dek. Saya itu kalau di pasar masih pake baju lengan pendek dan suka sekali pake celana puntung karena saya orangnya gesit jadi saya nyaman dengan seperti ini di pasar saat jualan, mana lagi di pasarkan sangat panas. Untuk itu ya saya melihat perlakuan orang islam ke saya baik-baik saya, ya walaupun dulunya ada yang melihat sinis saya tapi saya terima karena saya yang menarik suami masuk ke agama saya tapi sekarang semua sudah terima. Orang islam tu baik-baik orangnya,

⁴⁷Amir, “wawancara yang dilakukan di Desa Lamunre tengah Kecamatan Belopa Kabuptaen Luwu (Rumah Responden A Pada Tanggal 15 Februari 2022).

saya di sini di kelilingi orang islam saya merasaa kebaikan mereka, apalagi kalau bulan puasa seperti ini saya sering di bawakan pa'pabuka mereka dan saya senang hati menerimanya. Kalau saya yang natalan saya bagi-bagi kue dan minuman yang saya beli karena saya tahu diri ada makanan yang saya makan tidak di makan oleh orang islam jadi untuk amannya saya beli kue keringnya di pasar”⁴⁸

Dari pernyataan masyarakat pendatang tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari pernikahan adanya pendatang di Desa Lamunre Tengah, ada yang berpindah agama dari Islam ke kriteren dan dari kriteren ke islam. Menurut pendatang tidak ada perbedaan perilaku antara islam sesama islam, islam terhadap Kristen. Kerukunan yang terjadi di Desa Lamunre meskipun perbedaan agama.

Rahim

“Untuk pengaruh yang bersifat positif itu banyak dalam artian kita jadi bisa saling bersifat terbuka, saling membantu, menghormati, terutama bagi masyarakat sekitar dari segi ekonomi bisa menambah penghasilan. Sedangkan dari segi negatifnya itu untuk remaja perempuan itu terpengaruh tidak menutup aurat, untuk remaja laki-laki makin kuat dan sering berjudi dan minum-minuman keras”.⁴⁹

Lingkungan pergaulan adalah tempat, daerah atau kawasan dimana seseorang itu bergaul atau berbaur dengan orang lain sehingga di dalamnya terjadi interaksi sosial yang akan mempengaruhi pribadi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu banyak warga bergaul dengan teman beda agama dan terlalu asyik berbincang sehingga melupakan kewajiban pokok seperti shalat. Selain itu, terjadinya pernikahan beda agama karena kurangnya

⁴⁸Feby, wawancara yang dilakukan di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, (Rumah Ibu Feby pada tanggal 27 April 2022).

⁴⁹Amir, “wawancara yang dilakukan di Desa Lamunre tengah Kecamatan Belopa Kabuptaen Luwu (Warung Responden B Pada Tanggal 16 Februari 2022).

pemahaman anak remaja akan hukum bergaul dengan selain agamanya. Hal ini tentunya sangat membahayakan bagi perkembangan keberagaman seorang remaja.

b. Adaptasi

Nurhayati

“Yang saya lihat, kalau waktu shalat itu bapak bapak sama anak anak remaja tidak bergegas shalat, karena itu mi ke asikan cerita sama orang non, mereka kan tidak shalat jadi itu orang islam ikut ikutan santai mi juga”

Berdasarkan penjelasan dari responden tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kehadiran masyarakat pendatang yang non muslim menyebabkan masyarakat asli terpengaruh dengan masyarakat pendatang. Orang pendatang tidak mengharapkan pengaruh yang buruk akan tetapi masyarakat asli itu sendiri yang menimbulkan pengaruh tersebut. Masyarakat asli tidak menyadari ada perbedaan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat asli, yaitu perbedaan keyakinan, masyarakat asli yaitu muslim berkewajiban shalat 5 waktu, mereka tidak menyadari hal tersebut, berbeda dengan masyarakat pendatang yaitu non muslim yang beribadah di hari tertentu. Mereka bisa bersantai di 5 waktu karena mereka non muslim, beda dengan yang muslim.

Ira

“Saya melihat masyarakat pendatang membawa sisi positif dan negatifnya, seperti yang sifatnya positif lingkungan masyarakat itu sendiri mejadi lebih maju, cepat berkembang dalam berbagai hal misalnya daerah ini yang semula sepi kini telah menjadi wilayah ramai serta timbul semangat bagi masyarakat asli itu sendiri untuk belajar sehingga tidak tertinggal. Sdenagkan untuk sisi negatifnya, ada beberapa pemuda penduduk asli

yang ikut-ikutan berjudi dan minum-minuman keras, hal ini dikarenakan budaya yang mereka bawa berbeda”.⁵⁰

Jika di ukur tingkat pengaruh positif dan negatif dari dampak yang di rasakan masyarakat asli terhadap masyarakat pendatang di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu yaitu lebih besar pengaruh positif yang di rasakan oleh masyarakat asli. Di lihat dari toleransi beragama yang terjadi antara agama satu dengan yang lainnya.

c. Toleransi

Mariani

“ Terkait perilaku beragama dan kehidupan beragama di desa ini pada dasarnya orang pendatang tidak mengganggu dan tidak memutuskan hubungan antara satu dengan yang lainnya, yang ada mereka justru saling menghormati dan menghargai, baik antara yang satu agama maupun dengan yang berlainan agama”⁵¹

Untuk penjelasan ibu mariani, membahas terkait perilaku dan kehidupan beraga di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten luwu. Dari penjelasan ibu mariani dapat di ketahui bahwa tidak hanya perubahan negative yang di hasilkan dari masyarakat pendatang yang ada di Desa Lamunre Tengah, akan tetapi lebih banyak nilai positif yang di hasilkan. Beberapa di antaranya yaitu, nilai saling menghormati, mengargai dan membantu antara agama.

Pengaruh yang di rasakan selama ini dengan adanya kaum pendatang di wilayah Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu yaitu ;

Nurhayati

⁵⁰Rahim, “wawancara yang dilakukan di Desa Lamunre tengah Kecamatan Belopa Kabuptaen Luwu (Rumah Responden C Pada Tanggal 17 Februari 2022).

⁵¹ Mariani, “wawancara yang dilakukan di Desa Lamunre tengah Kecamatan Belopa Kabuptaen Luwu (Rumah Responden C Pada Tanggal 17 Februari 2022).

“Pengaruh bagi masyarakat sekitar adanya kebersamaan dalam mewujudkan suatu perubahan yang positif, seperti adanya sikap saling tolong menolong antara agama satu dengan agama yang lainnya serta mudahnya diajak bersatu untuk hal-hal kemasyarakatan”⁵²

Ira

“Untuk pengaruh yang bersifat positif itu banyak dalam artian kita jadi bisa saling bersifat terbuka, saling membantu, menghormati, terutama bagi masyarakat sekitar dari segi ekonomi bisa menambah penghasilan, sedangkan untuk yang bersifat negatif ini khusus untuk anak remaja yang saya lihat”.⁵³

Dari penjelasan ibu Nurhayati dan ibu Ira, peneliti dapat menarik kesimpulan kecil bahwa dengan keberadaan masyarakat pendatang di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, masyarakat pendatang membawa sisi positif di Desa Lamunre Tengah baik dari segi agama, ekonomi dan sosial.

Respon masyarakat asli ketika daerahnya dihuni oleh masyarakat pendatang di Desa Lamunre Tengah, Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu yaitu :

Amir

“Pada umumnya respon dari masyarakat sekitar cukup baik, karena buat kami masyarakat asli, selama pendatang tidak membuat onar di wilayah kami tidak menjadi masalah, dan yang terpenting bisa saling menjaga satu agama dengan yang lainnya”⁵⁴

Rahim

⁵² Nurhayati, “wawancara yang dilakukan di Desa Lamunre tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu (Rumah Responden A Pada Tanggal 15 Februari 2022).

⁵³ Ira, “wawancara yang dilakukan di Desa Lamunre tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu (Warung Responden B Pada Tanggal 16 Februari 2022).

⁵⁴ Amir, “wawancara yang dilakukan di Desa Lamunre tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu (Rumah Responden A Pada Tanggal 15 Februari 2022).

“Kembali lagi, bahwa masyarakat asli dengan masyarakat pendatang justru kami saling bertoleransi dan menghormati sekalipun pendatang baru membawa pengalaman agama-agama mereka masing-masing, selama mereka pendatang tidak saling mengganggu antara satu dengan yang lainnya tidak masalah”⁵⁵

Nurhayati

“ Saya melihat masyarakat asli bahwasanya kami merespon dengan baik, meskipun ada sedikit masyarakat asli yang kurang merespon dengan baik. Salah satu respon baik masyarakat asli yaitu jika ada kegiatan atau biasanya acara yang di adakan oleh keluarga asli maka keluarga tersebut akan mengundang keluarga pendatang di Desa ini”⁵⁶

Respon responden Amir, Rahim dan Marinai dapat di tarik kesimpulan bahwa masyarakat asli merespon dengan baik kehadiran masyarakat pendatang, dapat di lihat dari perilaku masyarakat asli terhadap masyarakat pendatang. Di samping itu ada sebagian masyarakat asli yang merespon kurang baik di karena ketidak ikhlasan wilayahnya di huni oleh orang baru apalagi orang non muslim.

B. ANALISIS DATA

A. Masyarakat Asli

1. Dimensi Ideologis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keadaan keagamaan masyarakat Desa Lamunre Tengah sudah banyak yang berubah ke arah yang positif. Perempuan di Desa Lamunre Tengah rata rata menggunakan hijab atau penutup aurat, Shalat 5

⁵⁵ Rahim, “wawancara yang dilakukan di Desa Lamunre tengah Kecamatan Belopa Kabuptaen Luwu (Warung Responden B Pada Tanggal 16 Februari 2022).

⁵⁶Nurhayati, “wawancara yang dilakukan di Desa Lamunre tengah Kecamatan Belopa Kabuptaen Luwu (Rumah Responden C Pada Tanggal 17 Februari 2022).

waktu di masjid juga banyak meskipun ada beberapa masyarakat desa Lamunre Tengah yang hanya datang shalat di masjid ketika shalat jumat, tarwih dan shalat idul fitri dan idul adha. Untuk mengaji masyarakat desa lamunre rata-rata bisa dan rajin mengaji.

2. Dimensi Intelektual

Dimana masyarakatnya sangat giat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Misalnya ketika diadakan ceramah agama di Mesjid sangat banyak masyarakat yang hadir seluruh masyarakat dari kalangan anak-anak sampai yang tua hadir memeriahkan acara tersebut. Adapun kegiatan yang masih berjalan di Desa Lamunre Tengah seperti sholat berjamaah di mesjid terutama magrib dan subuh, sholat Jum'at berjamaah takziah ke rumah orang meninggal.

3. Dimensi Sosial

Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Bentuk dan pola-pola interaksi dapat dijumpai pada kehidupan masyarakat. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses-proses sosial, yang menunjuk pada sistem sosial yang dinamis terkait dengan hubungan masyarakat asli dengan masyarakat pendatang yang ada Desa Lamunre Tengah. Wawancara dengan ibu Ira masyarakat asli bahwa pendatang dinilai banyak yang larut kedalam budaya masyarakat asli, dan banyak pula anggota masyarakat asli yang mencontohi budaya para pendatang tersebut. Berdasarkan observasi , maka dapat dikatakan bahwa sistem sosial di Desa Lamunre Tengah berlangsung cukup baik.

Interaksi yang terjalin di Desa Lamunre Tengah antara masyarakat pendatang dengan masyarakat asli adalah hubungan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya bahkan dengan lingkungan sekitar, dalam hal ini ada keuntungan antara kedua belah pihak dan menimbulkan suatu bentuk kehidupan yang harmonis dan nyaman dalam kehidupan sosial, agama dan budaya yang dapat diwujudkan dalam bentuk solidaritas, toleransi serta menghormati dan menghargai masyarakat sekitar

B. Masyarakat Pendatang

1. Dimensi Intelektual

Masyarakat pendatang yang beragama Kristen selalu melaksanakan ibadah setiap hari minggu di gereja, baik dari tingkatan anak anak, remaja dan juga orang tua, untuk kaum anak anak itu sendiri ibadah minggu mereka sebut dengan sekolah minggu. Sedangkan dalam perayaan hari besar keagamaan juga demikian. Menurut pengakuan salah satu responden Kristin yang beragama Kristen, jika mereka merayakan natal atau hari raya umat Kristen lainnya, mereka mengaku mengundang warga lain dari agama berbeda, suku berbeda. Hal ini dilakukan hanya semata-mata dalam rangka untuk menghargai keberadaan semua warga tanpa memandang perbedaan dalam hal apa pun itu.

2. Dimensi Sosial

Dampak yang di rasakan masyarakat asli di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu cukup baik, justru menurut pendatang asli ada kebersamaan anatar masyarakat asli dan masyarakat pendatang dalam

menjaga keamanan dan kenyamanan di wilayahnya. Masyarakat asli dan masyarakat pendatang meskipun berada pada satu lingkungan yaitu Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, namun mereka tetap menjaga adat istiadat mereka, yang telah dibawa sejak lahir, setiap kelompok memiliki ikatan Primodialisme tersendiri, yang memang dibawa sejak lahir dan tidak bisa di rubah meskipun banyaknya pendatang, begitu juga masyarakat pendatang tetap menjaga adat istiadat mereka meskipun tidak di tempat dimana mereka berasal.

Masyarakat adalah suatu kehidupan Bersama yang menempati wilayah tertentu yang saling bergantung satu sama lain. Suatu masyarakat terdiri dari kelompok pendatang dan kelompok pribumi atau masyarakat asli. Kelompok pendatang adalah masyarakat atau individu-individu yang datang dari suatu daerah ke daerah lain yang bukan masyarakat asli setempat yang bertujuan ingin menikmati ketenangan hidup, mencari nafkah, perbaikan ekonomi maupun pekerjaan. Sedangkan kelompok pribumi atau masyarakat asli adalah kelompok individu-individu yang menetap dan tinggal di daerah tertentu dari lahir sampai beberapa generasi yang memiliki kebudayaan.

Masyarakat yang pindah dari kota ke desa disebut ruralisasi sebagai kebalikan dari urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari kota ke desa. Ruralisasi pada umumnya banyak dilakukan oleh mereka yang pernah melakukan urbanisasi, namun banyak juga pelaku ruralisasi yang merupakan orang kota asli. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya ruralisasi dibedakan menjadi faktor pendorong dan penarik. Faktor pendorong terjadinya ruralisasi adalah (1):

kejenuhan tinggal di kota (2) harga lahan di kota semakin mahal sehingga tidak terjangkau (3) keinginan untuk memajukan desa atau daerah asalnya; serta (4) merasa tidak mampu lagi mengikuti dinamika kehidupan di kota.

Sedang faktor penarik terjadinya ruralisasi adalah (1) harga lahan di pedesaan relatif masih murah (2) pola kehidupan masyarakatnya lebih sederhana (3) suasana lebih tenang sehingga cocok untuk penduduk usia tua dalam menjalani masa pensiun, serta (4) adanya perasaan keterkaitan dengan daerah asal atau kenangan masa kecil. Adapun bentuk pemukiman penduduk yang mengalami ruralisasi dapat dikelompokkan kepada dua macam yaitu masyarakat yang menyatu baik pemukiman maupun budaya dengan masyarakat lokal dan masyarakat yang mengambil jarak dengan penduduk lokal karena tingkat ekonomi, pendidikan dan budaya yang masih terbawa pola masyarakat urban karena mereka tinggal di kompleks-kompleks perumahan. Persoalan yang sering terjadi pada masyarakat rural yaitu yang berupaya memindahkan kultur kehidupan masyarakat urban kepada kultur lokal. Masyarakat urban tipe kedua ini pada umumnya adalah memiliki tradisi budaya maupun agama yang berbeda dari masyarakat desa. Oleh karena mereka bermukim di dalam wilayah pemukiman yang membentuk enclave tersendiri sehingga mereka merasa tidak berkewajiban melakukan dialog untuk membangun komunikasi kepada komunitas lokal ketika hendak mendirikan rumah ibadat serta tradisi keagamaan. Pada saat itulah terbuka kemungkinan terjadinya konflik dengan penduduk local.

Masyarakat Asli adalah masyarakat yang tinggal dan menetap di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu sebelum masyarakat

pendatang datang dan menetap. Merupakan masyarakat yang lebih dahulu mmenghuni teritori pemukiman mereka tinggal. Masyarakat lokal juga memiliki salah satu marga yang terdapat di wilayah tempat tinggalnya, memiliki lahan serta usaha-usaha yang membutuhkan bantuan orang lain dalam mengelola pekerjaannya.

Lingkungan Desa Lamunre Tegah merupakan lingkungan yang tidak hanya terdiri atas agama Islam saja. Melainkan agama non-Islam pun juga ada di desa tersebut. Masyarakat setempat menamkan ajaran agama Islam dengan baik, baik itu dengan sesama jamaah, tempat pendidikan, maupun keluarga. Dalam pelaksanaan pengajian dilakukan secara rutin dan saling bergantian. Bentuk dalam doktrin-doktrin keagamaan di Desa Lamunre Tengah yaitu melalui kegiatan rutin yasinan, mengaji TPA, pengajian hari-hari besar Islam dan lain sebagainya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjadikan masyarakat Desa Lamunre Tengah menjadi masyarakat yang berpendidikan dan berpengetahuan dalam hal keagamaan, bahwasannya konsep agama di pengaruhi oleh tujuan dari orang yang memberikan pengertian tetntang agama.

Dalam kehidupan manusia, agama merupakan suatu komponen yang sangat penting karena terdapat banyak unsur di dalamnya, baik unsur dasar agama yang berguna untuk meniti jalan kehidupan juga terdapat aspek-aspek peribadatan yang mampu memberikan dampak bagi individu sendiri dan orang lain. Agama mampu membentuk perilaku seseorang, atau menjadi tolak ukur dari ajaran yang dianut melalui tindakan yang dilakukan oleh setiap penganut agama. Interaksi dalam masyarakat sangat diperlukan terutama bagi masyarakat pendatang

(transmigran) dan masyarakat asli agar terjadi proses pembauran. Agar proses tersebut dapat tercapai maka masing-masing anggota masyarakat harus memiliki sikap toleransi, keterbukaan, dan saling menghargai satu sama lain

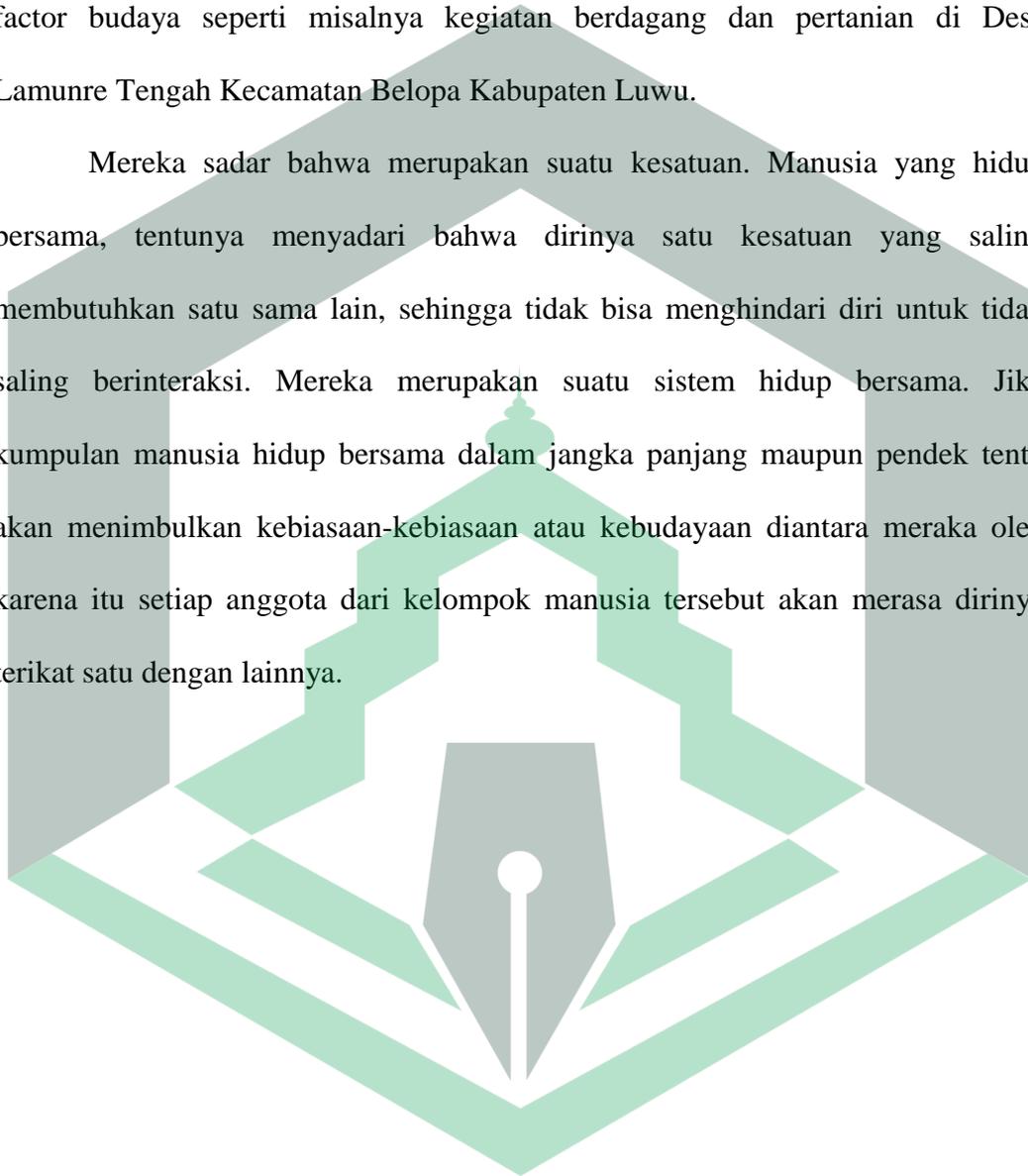
Masyarakat asli dan masyarakat pendatang meskipun berada pada satu lingkungan yaitu Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, namun mereka tetap menjaga adat istiadat mereka, yang telah dibawa sejak lahir, setiap kelompok memiliki ikatan Primodialisme tersendiri, yang memang dibawa sejak lahir dan tidak bisa di rubah meskipun banyaknya pendatang, begitu juga masyarakat pendatang tetap menjaga adat istiadat mereka meskipun tidak di tempat dimana mereka berasal.

Manusia yang hidup bersama. Dalam ilmu sosial, tidak ada ilmu yang memastikan berapa jumlah mutlak manusia harus ada ketika ingin hidup bersama, namun secara teoritis hidup bersama bisa dilakukan bilamana terdiri minimal dari dua orang. Dalam masyarakat tentu adanya kumpulan dari beberapa manusia yang mana terdiri dari individu-individu dan kelompok individu lain. Setiap manusia tentu dapat saling bercakap-cakap, mengerti, dan merasa serta mempunyai keinginan dan kepentingan masing-masing. Akibat adanya kehidupan untuk berkumpul bersama, maka tidak menutup kemungkinan setiap manusia akan saling berkomunikasi dan membentuk suatu hubungan hingga terbentuklah sebuah peraturan yang mengatur hubungan antar kelompok manusia.

Budaya adalah suatu kebiasaan yang tidak terlepas dari sekelompok masyarakat. Kebudayaan merupakan cara hidup yang telah dikembangkan oleh masyarakat, Sehingga dapat dikatakan bahwa kebudayaan adalah hasil karya dan

karsa manusia yang dikembangkan sebagai bagian dari peradaban manusia sepanjang masa yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam berlaku dan bertindak. Hubungan yang terjalin diantara kedua kelompok tersebut merupakan factor budaya seperti misalnya kegiatan berdagang dan pertanian di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Mereka sadar bahwa merupakan suatu kesatuan. Manusia yang hidup bersama, tentunya menyadari bahwa dirinya satu kesatuan yang saling membutuhkan satu sama lain, sehingga tidak bisa menghindari diri untuk tidak saling berinteraksi. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Jika kumpulan manusia hidup bersama dalam jangka panjang maupun pendek tentu akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan atau kebudayaan diantara mereka oleh karena itu setiap anggota dari kelompok manusia tersebut akan merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang di uraikan pada bab-bab sebelumnya dalam penulisan skripsi ini ada dua kesimpulan umum yang dapat dikemukakan pada kesimpulan berdasarkan dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku beragama dan kehidupan beragama di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu pada dasarnya orang pendatang tidak mengganggu dan tidak memutuskan hubungan antara satu dengan yang lainnya, yang ada kedua belah pihak saling menghormati dan menghargai, baik antara yang satu agama maupun dengan yang berlainan agama. Pengaruh bagi masyarakat sekitar adanya kebersamaan dalam mewujudkan suatu perubahan yang positif, seperti adanya sikap saling tolong menolong antara agama satu dengan agama yang lainnya serta mudahnya diajak bersatu untuk hal-hal kemasyarakatan.
2. Dampak positif yang di rasakan masyarakat asli di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu cukup baik, justru menurut pendatang asli ada kebersamaan antar masyarakat asli dan masyarakat pendatang dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di wilayahnya. Untuk dampak negatif ada beberapa remaja perempuan yang terpengaruh dengan gaya hidup atau gaya busana non muslim, dan untuk remaja laki-laki ada beberapa pula yang ikut-ikutan gaya hidup orang non yang menjadikan minum-minuman keras adalah hal yang biasa saat ada pesta atau kegiatan keagamaan.

B. Saran

Dari akhir tulisan ini peneliti menulis saran yaitu kepada semua masyarakat baik di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dan untuk seluruh masyarakat yang ada di seluruh dunia, hendaknya saling memberikan motivasi kepada sesama, baik kepada masyarakat asli maupun masyarakat pendatang meskipun berbeda agama, budaya dan sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. XXXXI; Jakarta, 2014).
- Adeng Mukhtar Gazali, *Ilmu Perbandingan Agama, Pengenalan Awal Metodologi Studi Agama-Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018).
- Adeng Mukhtar Gazali, *Ilmu Perbandingan Agama, Pengenalan Awal Metodologi Studi Agama-Agama*
- Ahlan Muzakir, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Dalam Mengembangkan Kerukunan*. UIN Alauddin Makassar 2018.
- Ahmadi, Abu. *Antropologi Budaya*. (Surabaya: Pelangi, 2017).
- Ammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (ED. II; Erlangga: Jakarta, 2009),
- Andreski Stanislav. *Max Weber, Kapitalisme, Birokrasi dan Agama*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 1989.
- Bambang Wirawa, "Studi Hubungan Ruralisasi Dengan Penduduk Lokal: Pola Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Daerah Pinggiran Jakarta. Ilmu Ushuluddin", Volume 6, Nomor 1, Januari 2019
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda, 2017).
- Deni Miharja. *Keberagamaan Masyarakat Adat Cikondang dalam Menghadapi Medernisasi* Vol 1, No 1 (2015).
http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v1i1.11
- Depertemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro. 2017
- Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Diindonesiakan oleh: Robert M.Z. Lawang)*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1994).
- Frangky Sulaeman. *Keberagamaan Budaya di Kota Manado*. Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi. E-ISSN : 2599-1078
- George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2011).

Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983).

Hasil Observasi Peneliti di Desa Lamunre tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu pada tanggal 12 Desember 2021.

I.B Wirawan. *Teori- Teori dalam Tiga Paradigma*.(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019).

Ida Norlena, “*Iklim Keberagaman Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural*” (Banjarmasin 2017).

Jalaluddin, *Psikologi Agama*,

Koentjaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia, 2018).

M. A. Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),

Moleong dalam U. Maman Kh, dkk, *Metodelogi Penelitian Agama; Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

Mudjia Rahardjo. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitaf: Konsep dan Prosedurnya*. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017).

Muh Ardhani, *al Qur'an dan Sufisme, Mangkunegaran: IV, Serat-serat Piwulang*, (Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf, 2017)

Muh. Yusuf. *Hubungan Muslim dengan Non Muslim Perspektif Ulama Bugis*. Al-Tahrir, Vol. 14, No. 2 Mei 2018: 273-296

Nadianti. *Makna Mepolong-Marenten pada Masyarakat di Dusun Karang Baro, Kec. Pemenang Lombok Utara (Studi Fenomena tentang Toleransi dalam Keberagaman Masyarakat Budha, Hindu dan Islam di Dusun Karang Baro*. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/24114>

Noeng Muhadjir. *Metodelogi Penelitin Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2017).

Rafi Aksan. “*Interaksi Sosial antara Masyarakat Minoritas Kristen dan Masyarakat Mayoritas Islam di Desa Tamanyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa* . UIN Alauddin Makassar 2020.

Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (ED. I; Jakarta: Granit, 2004).

- Saiffudin Azwar, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung.: Alfabetha, cv, 2013).
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987),
- Syani ,Abdul. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. (Bandar Lampung: Pustaka Jaya. 2018),
- Taufik Abdullah, M. Rusli Karim, “*Metodologi Penelitian Agama, Suatu Pengantar, Cet. 4*” (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018),
- Umar dan M. Arif Hakim, *Hubungan Kerukunan Antara Umat Beragama dengan Pembentukan Perilaku Sosial Warga Perumahan PT Djarum Singocandi Kudus*. *Jurnal Penelitian*. Volume 13. No. 1. 2019
- Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Yulmaida Amir. *Religiusitas dan Spriritualitas: Konsep yang Sama atau Berbeda*. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non-Empiris*. Vol. 2., No. 2. 2016. <https://doi.org/10.22236/JIPP-21>.
- Zaenab Pontoh . *Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama*. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Januari 2015, Vol. 4, No. 01. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.495>



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana keberagaman yang anda lihat di wilayah di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana anda melihat adanya kaum pendatang (non muslim) yang begitu banyak berdomisili di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu?
3. Apa faktor yang mempengaruhi keberagaman di Desa Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu ?
4. Bagaimana bapak menyikapi kaum pendatang, yang notabennya mereka membawa budaya, adat istiadat dan perilaku yang berbeda agama ?
5. Apakah menurut anda masyarakat pendatang yang ada di wilayah ini sangat taat agama ?
6. Mengenai perilaku beragama dan kehidupan Bergama bagaimana anda melihatnya ? apakah religuitas masyarakat pendatang berpengaruh terhadap tingkat religiutas msyarakat sekitar ? baik itu kaum pendatang atau masyarakat asli itu sendiri.
7. Apa dampak yang di rasakan dengan kehadiran pendatang di Desa Lamunre Tengah, Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu?

SURAT IZIN MENELITI


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

 Nomor : 88/PENELITIAN/06.08/DPMPSTP/III/2022
 Lamp : -
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

 Kepada
 Yth. Ka. Desa Lamunre Tengah
 di -
 Tempat

 Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
 234/In.19/FUAD/TL.01.1/03/2022 tanggal 02 Maret 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
 Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Devi M
Tempat/Tgl Lahir	: Belopa / 01 April 1998
Nim	: 17 0102 0004
Jurusan	: Sosiologi Agama / Fakultas FUAD
Alamat	: Jl. Pelabuhan Desa Belopa Kecamatan Belopa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**KEBERAGAMAN MASYARAKAT PENDATANG DAN ASLI DI DESA LAMUNRE TENGAH
KECAMATAN BELOPA UTARA KABUPATEN LUWU**

 Yang akan dilaksanakan di **DESA LAMUNRE TENGAH**, pada tanggal **10 Maret 2022 s/d 23 Maret 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 9 9


 Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal : 10 Maret 2022
 Kepala Dinas

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
 Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
 NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Devi M;
5. Arsip.

DOKUMENTASI





Dokumentasi dengan para responden



Dokumentasi di kantor Desa Lamunre Tengah

RIWAYAT HIDUP



Devi M, lahir di belopa pada tanggal 01 April 1998.

Penulis lahir dari pasangan Mustaring dan Dayung, merupakan anak ke enam dari 7 bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di belopa. Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 23 Labucae. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Belopa hingga tahun 2014.

Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan di SMK Negeri 1 Belopo hingga tahun 2017 dan mengambil jurusan komputer. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Selama berstatus mahasiswi, penulis mengikuti organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Luwu (IPMAL).

Cp penulis

Ig okisiidevi

Email devmustaring@gmail.com